

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹ Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah belajar peserta didik. Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya didepan kelas. Disamping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa :

"Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan

¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2011), hal. 1187

setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain".²

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figure manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abudin nata mengemukakan "bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia orang yang mengajar".³

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.⁴

² Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2013), cet. keenam, h. 175

³ Abudin Nata., *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Raja Grafindo: Jakarta, 2012, hal 41

⁴ Moh Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan, 2012, hal 31

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana definisi yang telah disampaikan oleh pakar di atas dapat diambil pengertian seorang guru pendidikan agama islam adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (agama), mempunyai kepribadian sebagai seorang guru, mempunyai akhlak yang mulia dan mereka menyampaikan kepada orang lain (peserta didik).

Atas dasar itulah, maka perilaku kependidikan dari pendidik agama islam juga sangat kompleks pula, yang memerlukan kajian secara mendalam, dalam kerangka kependidikan, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku pendidik atau guru dipandang sebagai “sumber pengaruh”, sedangkan tingkah laku yang belajar sebagai “efek” dari berbagai proses, tingkah laku dan kegiatan interaksi.

Jadi, pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam membantu orang tua dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik melalui pembelajaran di kelas.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Rohmalina Wahab dalam bukunya Psikologi Belajar mendefinisikan “motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang”. Menurut Winkel yang dikutip oleh Rohmalina Wahab dalam bukunya Psikologi Belajar bahwa “motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan”.⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1996:593) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sodang P. Siagian (2004:138) mendefinisikan motivasi sebagai daya dorong mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendainya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah peran untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan baik itu melalui eksperimen maupun dengan teori. Belajar tidak harus didalam kelas akan tetapi, belajar merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan suatu upaya yang ingin dicapai. Sedangkan motivasi belajar itu sendiri adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

1. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak mempunyai hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang dicarinya itu dalam memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahuinya tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.⁶

Jadi, dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan karena motivasi berfungsi sebagai pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan, sebaliknya peserta didik yang kurang mempunyai motivasi belajar terhadap suatu pelajaran menjadi penyebab peserta didik tidak tertarik untuk melakukan suatu aktivitas untuk belajar. Dengan demikian guru harus menumbuhkan gairah belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi ekstrinsik sehingga dengan bantuan tersebut peserta didik akan keluar dari kesulitan belajar yang dialaminya. Karena fungsi motivasi belajar adalah untuk mendorong siswa untuk belajar, menentukan arah belajarnya, serta untuk mencapai tujuan belajarnya dan menyeleksi perbuatan mana yang akan dikerjakan.

⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hal. 155

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Karena "motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu". Oleh karena itu, motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Dimiyati dan Mujiono dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Cita-cita dan Aspirasi Anak

Anak yang terpenuhi keinginannya dapat memperbesar kemauan dan semangat belajarnya.

b. Kemampuan Anak

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan. Untuk mencapainya karena tanpa adanya kemampuan maka tujuan yang ingin di capai tidak akan tercapai.

c. Kondisi Anak

Kondisi anak yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajarnya. Seorang anak yang sedang sakit, lapar atau marah marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

d. Kondisi Lingkungan Anak

Lingkungan anak berarti segala sesuatu yang berada di luar diri pribadi anak. Lingkungan ini dapat berupa keluarga, keadaan alam, tempat tinggal dan masyarakat.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Kehidupan

Maksud unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur seperti perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, misalnya pergaulan dengan teman sebaya, anggota keluarga, lingkungan anak yang sering mengalami perubahan turut mempengaruhi belajar anak.⁷

Jadi, dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan karena motivasi berfungsi sebagai pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan, sebaliknya peserta didik yang kurang mempunyai motivasi belajar terhadap suatu pelajaran menjadi penyebab peserta didik tidak tertarik untuk melakukan suatu aktivitas untuk belajar.

Dengan demikian guru harus menumbuhkan gairah belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi ekstrinsik sehingga dengan bantuan tersebut peserta didik akan keluar dari kesulitan belajar yang dialaminya. Karena fungsi motivasi belajar adalah

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.

untuk mendorong siswa untuk belajar, menentukan arah belajarnya, serta untuk mencapai tujuan belajarnya dan menyeleksi perbuatan mana yang akan dikerjakan.

C. Pengertian Guru Pendidikan Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam konteks pendidikan islam sering di sebut dengan istilah “*murabby, mu'allim dan mu'adib*”. Adapun makna dan perbedaan dari istilah-istilah tersebut yaitu :

a. *Murabby* (pendidik)

Lafadz *murabby* berasal dari masdar lafadz tarbiyah. Menurut Abdurrahman Al-Bani sebagaimana di kutip Ahmad Tafsir lafadz tarbiyah terdiri dari 4 unsur, yaitu: “menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.”⁸

Pendidikan yang dilakukan *murabby* mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, akhlak, berbuat baik kepada orang tua dan psikomotorik, tindakan untuk berbakti dan mendo'akan kedua orang tua.

b. *Muallim* (Pengajar)

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2015), hal.29

Lafad *mu'allim* merupakan merupakan isim fa'il dari masdar ta'lim. Menurut Al-Athos sebagaimana dikutip Hasan Langgulung berpendapat ta'lim hanya berarti “pengajaran, jadi lebih sempit dari pada pendidikan”.⁹ Dalam terjadinya proses pengajaran penempatan peserta didik pasif adanya. Mu'alim sebagai transfer ilmu, sementara peserta didik dalam keadaan pasif.

c). *Muaddib* (Penanam nilai)

Lafad *muaddib* merupakan isim fa'il dari masdar ta'dib. Menurut Al-Athos ta'dib erat kaitannya dengan kondisi ilmu dalam islam, termasuk dalam isi pendidikan, jadi lafadz ta'dib sudah meliputi kata *ta'lim* dan *tarbiyah*.

Tugas mu'adib tidak sebatas mengajar, mengawasi, memperhatikan, tetapi ada penanaman nilai-nilai akhlak dan budi pekerti serta pembentukan moral bagi anak didik seorang akan mendidik anaknya dengan menanamkan nilai-nilai akhlak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dicermati bahwa tugas dari *murabby*, *mu'allim* dan *mu'addib* mempunyai titik tekan sendiri-sendiri. Memberi pendidikan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani.

⁹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: pustaka Al-Husna, 2013), hal. 5

2. Pengertian Budi Pekerti

Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik.¹⁰

Pendidikan Budi Pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan kearah efektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik.

Karena, budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Budi pekerti didapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuk pekerti yang baik dalam kehidupan manusia. Maka, proses ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang.¹¹

¹⁰ Nurul Zuriyah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 17-20

¹¹ Nurul Zuriyah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 38

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.¹²

Tujuan pendidikan agama Islam, didasarkan pada pendapat Nahlawy tentang tujuan pendidikan agama Islam diantaranya :

- a. Menanamkan iman yang kuat kepada diri mereka, perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak, dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta kepada Allah salah satunya dengan zikir.
- b. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dengan menguatkannya aqidah dan nilai-nilai, dan membiasakan mereka dengan mengatur emosinya, serta membimbingnya dengan baik, dan juga menjejarkan mereka adab sopan santun dalam pergaulan.
- c. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan takwa. Kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, kebaikan untuk

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, hal 135

kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan siap untuk membelanya.¹³

Berdasarkan uraian diatas, pendidikan yang pertama kali harus diberikan kepada anak adalah ketauhidan dengan menanamkan iman yang kuat yang menjadikan mereka dekat dengan Allah, keteladanan baik dalam melaksanakan ibadah maupun tindakan serta ucapan dan nasehat agar kelak memiliki akhlakul karimah dalam bergaul dengan keluarga, teman dan masyarakat, bertanggung jawab dalam segala hal yang dapat memunculkan sikap-sikap positif pada diri mereka, serta tidak mudah terpengaruh pada perbuatan buruk. Dengan diberikannya hal-hal diatas maka akan membentuk individu sebagai individu yang memiliki kepribadian muslim yang berakhlak atau berkarakter.

¹³ Mahfud Junaidi, Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam,... hal. 250